

**ANALISIS PENGGUNAAN DANA KARTU JAKARTA
PINTAR (KJP) PLUS DALAM RENCANA
PEMBAYARAN SUMBANGAN PEMBINAAN
PENDIDIKAN (SPP) DAN PENGARUHNYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK
NURUL ISLAM JAKARTA**

SKRIPSI

NOVIA SUCI LESTARI

11160000215



**SKRIPSI INI DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN
PERSYARATAN MENJADI SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA**

JAKARTA

2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang wajib diperhatikan. Karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat kuat bagi anak-anak di Indonesia dan diseluruh dunia, baik bagi masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah yang terbilang kurang mampu. Kurangnya pendidikan dapat membuat anak-anak menjadi kurang paham akan pengetahuan dan ilmu yang didapatkan di sekolah.

Permasalahan di Indonesia sangatlah bervariasi, sebagai contohnya yaitu permasalahan di dunia pendidikan. Banyak dari orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Masa depan anak-anak mereka tidak memiliki jaminan karena banyak dari mereka merupakan masyarakat dari kalangan yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka sehingga terjadilah putus sekolah, atau bahkan banyak dari mereka yang sengaja tidak menyekolahkan anak-anak mereka dengan alasan tuntutan ekonomi keluarga.

Karena di Indonesia khususnya di DKI Jakarta kota Jakarta Timur sendiri masih banyak sekali orang tua yang mempekerjakan anak-anak mereka yang terbilang masih dibawah umur. Bahkan banyak kita lihat anak-anak kecil di jalanan berjualan koran, berjualan tissue hingga mengamen bersama orang tua mereka. Sangat disayangkan di usia yang seharusnya mereka tempuh dengan pendidikan di bangku sekolah tetapi mereka malah bergelut di jalanan demi membantu perekonomian keluarga.

Untuk mengatasi masalah yang ada, pemerintah provinsi DKI Jakarta pada saat kepemimpinannya yaitu Ir. Joko Widodo meluncurkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang diluncurkan pada tanggal 1

Desember 2012. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat dari kalangan kurang mampu untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang minimal SMA/SMK.

Pada sekolah negeri, Kartu Jakarta Pintar (KJP) hanya dapat digunakan sebagai biaya penunjang kebutuhan sekolah dan personal. Misalnya transportasi, buku, sepatu, baju seragam, kebutuhan gizi dan lain-lain. Dan pada sekolah swasta, Kartu Jakarta Pintar (KJP) dapat digunakan sebagai biaya penunjang kebutuhan sekolah seperti pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan personal seperti transportasi, buku, sepatu, baju seragam, kebutuhan gizi dan lain-lain.

Bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) akan sangat membantu bagi mereka yang bersekolah khususnya di sekolah swasta. Karena dana yang diberikan pemerintah dapat digunakan untuk pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk 6 bulan atau satu semester ke depan.

Pada awal peluncuran Kartu Jakarta Pintar (KJP) yaitu pada tanggal 1 Desember 2012, Kartu Jakarta Pintar (KJP) dibagikan secara bertahap. Pada tahap awal, 3.000 Kartu Jakarta Pintar (KJP) dibagikan kepada siswa dan siswi di 111 SMA atau sederajat, yakni 12 sekolah negeri dan 99 sekolah swasta. Saat pertama kali diluncurkan, Kartu Jakarta Pintar (KJP) hanya dibagikan ke siswa SMA. (www.kompas.com)

Penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) mendapatkan Rp 240.000 per bulan yang ditransfer ke rekening Bank DKI. Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang ditransfer ke rekening siswa hanya boleh digunakan untuk transaksi non-tunai atau tidak boleh dicairkan. Bahkan, penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) berhak membeli pangan bersubsidi yang digelar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta setiap bulannya.

Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) ini pun terus berkembang, tidak hanya SMA. Melainkan, siswa SD dan SMP juga menerima program tersebut.

Pada saat kepemimpinan Ir. Joko Widodo berpindah kepada Anies Baswedan pada tahun 2019, Kartu Jakarta Pintar (KJP) berubah nama menjadi Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang memiliki perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut antara lain dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) dapat ditarik tunai melalui ATM sebesar Rp 100.000 per bulan untuk semua jenjang pendidikan.

Pada tahap pertama tahun 2019, penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terdata sebanyak 860.397 siswa. Yang terdiri dari siswa SD, SMP, SMA dan SMK negeri maupun swasta serta anak-anak putus sekolah yang akan mengambil keterampilan atau paket A, B dan C juga mendapat Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. (data.jakarta.go.id)

Perbedaan antara Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus juga terdapat pada dana bantuan yang diberikan untuk siswa SD sebesar Rp 250.000 per bulan, kemudian pada siswa SMP sebesar Rp 300.000 per bulan. Lalu pada siswa SMA sebesar Rp 420.000 per bulan dan pada siswa SMK sebesar Rp 450.000 per bulan.

Hingga saat ini penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terus mengalami peningkatan. Bisa kita lihat pada tahap 1 pendaftaran Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tahun 2016 tercatat ada 531.007 siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, dan pada tahap 1 pendaftaran Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tahun 2019 tercatat ada 860.397 siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Peningkatan yang cukup signifikan dalam jangka waktu 3 tahun ini. (data.jakarta.go.id)

Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus juga sangat berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang merasa semangat untuk bersekolah karena pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sudah dibayarkan oleh dana yang didapat dari Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Banyak juga sebagian siswa yang merasa biasa saja. Salah satu upaya yang diandalkan oleh sekolah dalam memacu motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan nasehat yang luar biasa agar para siswa giat

belajar karena mereka tidak perlu lagi membiayai uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mereka setiap bulan karena sudah dibayarkan melalui dana yang diberikan pemerintah melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

Pada pelaksanaannya, Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tidak selalu berjalan lancar. Banyak masalah yang terjadi pada siswa seperti penyalahgunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus untuk membeli perlengkapan pribadi yang bukan perlengkapan untuk sekolah. Di pasar tradisional banyak ditemukan toko-toko yang menjual perlengkapan yang bukan merupakan perlengkapan sekolah yang menerima pembayaran menggunakan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, sehingga banyak siswa maupun orang tua siswa yang membelanjakan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus di toko tersebut yang akhirnya terjadi penyalahgunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk menelaah hal tersebut dalam penelitian dengan topik: **“Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta”** sebagai bahan untuk dibahas dalam pembuatan skripsi ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja persyaratan yang harus dipenuhi siswa untuk mendapatkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus?
2. Adakah pengaruh penggunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap rencana pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di SMK Nurul Islam?
3. Adakah pengaruh Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap motivasi belajar siswa di SMK Nurul Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja persyaratan yang harus dipenuhi siswa untuk mendapatkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap rencana pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di SMK Nurul Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap motivasi belajar siswa di SMK Nurul Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Kartu Jakarta Pintar dan untuk mengetahui bagaimana cara pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

2. Bagi Pihak Sekolah dan Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi sekolah maupun pemerintah tentang Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik pada bidang kajian ini.